



BENTUK PENYAJIAN TARI BARAPAN KEBO DI KABUPATEN SUMBAWA

Andi Tenri Abeng ¹⁾, Desy Wulan Pita Sari Damanik ²⁾.

Universitas Teknologi Sumbawa
Korespondensi: desy.wulan.pita@uts.ac.id

Abstrak

Tari Barapan Kebo merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang berasal dari Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat. Tarian ini merupakan representasi artistik dari tradisi pacuan kerbau (Barapan Kebo), kesenian ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat agraris Sumbawa. Tradisi tersebut mengandung nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk tari sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk penyajian Tari Barapan Kebo dengan menggunakan pendekatan koreografi guna mengidentifikasi dan memahami elemen-elemen penyusun tari serta hubungan antarunsur yang membentuk makna pertunjukan secara keseluruhan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif analisis, data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh melalui studi pustaka, dokumen resmi, media daring, dan arsip budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Barapan Kebo memuat struktur naratif yang terbagi ke dalam tiga bagian: pembukaan, inti, dan penutupan, masing-masing merepresentasikan aspek kehidupan masyarakat agraris. Tari ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi seni, tetapi juga alat pelestarian identitas budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Barapan Kebo memiliki struktur gerak yang menggambarkan dinamika pacuan kerbau di sawah berlumpur, yang diinterpretasikan dalam gerakan enerjik dan ritmis. Musik pengiring menggunakan alat musik tradisional khas Sumbawa seperti gendang dan gong, menciptakan suasana semarak dan kompetitif. Tata busana dan properti menggambarkan identitas lokal dan memperkuat nilai simbolik dalam pertunjukan. Secara keseluruhan, struktur Tari Barapan Kebo membentuk sebuah narasi budaya yang sarat makna, seperti semangat kerja keras, kolaborasi antara manusia dan alam, serta penghormatan terhadap tradisi leluhur.

Kata kunci: Tari Barapan Kebo, Bentuk penyajian, nilai dan norma, Masyarakat Sumbawa

Abstract

The Barapan Kebo Dance is a traditional performing art form originating from West Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara. This dance is an artistic representation of the buffalo racing tradition (Barapan Kebo), which has become an important part of the life of the Sumbawa agrarian community. This tradition embodies social, cultural, and spiritual values, which are then expressed in dance form as an effort to preserve local culture. This study aims to determine the presentation form of the Barapan Kebo Dance using a choreographic approach to identify and understand

the elements that compose the dance and the relationships between these elements that shape the overall meaning of the performance. This research is a descriptive qualitative study using descriptive analysis methods. The data used are secondary, obtained through literature review, official documents, online media, and local cultural archives. The results indicate that the Barapan Kebo Dance contains a narrative structure divided into three parts: an opening, a main part, and a closing, each representing an aspect of the life of the agrarian community. This dance is not only a form of artistic expression but also a means of preserving local cultural identity. Research shows that the Barapan Kebo Dance has a movement structure that depicts the dynamics of buffalo racing in muddy rice fields, interpreted through energetic and rhythmic movements. The accompanying music uses traditional Sumbawa musical instruments such as drums and gongs, creating a lively and competitive atmosphere. The costumes and props reflect local identity and reinforce the symbolic value of the performance. Overall, the structure of the Barapan Kebo Dance forms a cultural narrative rich in meaning, such as the spirit of hard work, collaboration between humans and nature, and respect for ancestral traditions.

Keywords: *Barapan Kebo Dance, Form of Presentation, Values and Norms, Sumbawa Society*

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan budaya sangat beragam. Menurut Sulaeman (Asidah, 2023) kebudayaan merupakan suatu kesatuan atau jalinan kompleks, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan pembawaan lainnya yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Sementara menurut Koentjaraningrat (2010) istilah kebudayaan bermakna keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Salah satu bentuk kekayaan budaya tersebut dapat ditemukan dalam seni pertunjukan tradisional, seperti tarian.

Seni tari melibatkan pergerakan tubuh manusia yang diselaraskan dengan ritme yang teratur, menghasilkan keindahan dalam setiap pergerakannya. Tarian tradisional tidak sekedar menjadi bagian dari hiburan, melainkan juga menyimpan nilai-nilai sosial, historis, dan spiritual yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setiap daerah di Indonesia memiliki tari tradisional yang mencerminkan identitas budaya Masyarakat, baik dari aspek Sejarah, lingkungan geografis, mata pencaharian, hingga sistem kepercayaan. Pendidikan seni dan pengalaman dalam berkesenian memiliki peran penting dalam pertumbuhan yang sehat bagi anak-anak dan peserta didik, baik dalam aspek pertumbuhan mental maupun jiwa (Ardipal, 2012). Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar seni budaya materi tentang motif ragam hias dan seni (Naisca et al., 2024) grafis cetak tinggi.

Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki tradisi budaya yang kuat dan beragam. Salah satu warisan budaya yang masih lestari hingga saat ini adalah tradisi Barapan Kebo, yakni perlombaan kerbau di lahan berlumpur yang telah menjadi simbol kearifan lokal masyarakat Sumbawa. Tradisi ini bukan hanya sebatas kegiatan fisik atau hiburan, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan spiritual yang mendalam. Barapan Kebo mencerminkan kehidupan

masyarakat agraris yang bergantung pada kerja sama antara manusia dan hewan ternak dalam mengolah sawah dan ladang.

Seiring berkembangnya zaman dan meningkatnya perhatian terhadap pelestarian budaya, tradisi Barapan Kebo mulai diadaptasi dalam bentuk seni pertunjukan, salah satunya melalui tari tradisional. Upaya pelestarian kebudayaan, terutama seni tradisional, di tingkat daerah menjadi semakin sulit seiring dengan kemajuan zaman (Irhandayaningsi 2018). Dari tradisi Barapan Kebo tercipta dan lahir satu kesenian baru berupa tarian yang lahir dari kekayaan budaya lokal tersebut dalam bentuk seni tari. Tari ini disebut dengan Tari Barapan Kebo, yang berasal dari Kabupaten Sumbawa Barat. Gerakan yang digunakan dalam Tari Barapan Kebo mencakup gerakan khas yang berasal dari Sumbawa Barat, seperti gerakan Ngomek Ngompeng, Merenjang dan Begerik yang telah dikembangkan dan disempurnahkan (Saputra, 2020). Tarian ini merupakan interpretasi artistik dari tradisi Barapan Kebo Sebuah perlombaan atau pacuan kerbau yang dilakukan di lahan berlumpur oleh Masyarakat Sumbawa. Tari Tradisional merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang serasi akan nilai-nilai historis, sosial, dan spiritual Masyarakat pendukungnya. Di Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat, salah satu tarian tradisional yang memiliki makna mendalam adalah tarian barapan kebo. Tarian ini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang mencerminkan harapan, perjuangan, dan identitas Masyarakat agraris di wilayah Kabupaten Sumbawa Barat.

Tari Barapan Kebo merupakan hasil transformasi budaya yang menarik, di mana unsur-unsur gerakan, musik, dan properti dalam tarian ini diambil dari realitas kehidupan masyarakat petani dan tradisi pacuan kerbau tersebut. Tarian ini sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan budaya, seperti festival daerah, acara penyambutan tamu, dan kegiatan seremonial adat. Hal ini menunjukkan bahwa Tari Barapan Kebo tidak hanya sebagai seni pertunjukan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian dan pewarisan nilai-nilai budaya lokal. Tradisi barapan kebo awalnya memiliki fungsi agraris dan sosial, sebagai ajang untuk menguji kekuatan kerbau sebelum musim tanam dimulai, sekaligus menjadi hiburan rakyat dan simbol kebersamaan antar warga desa. Seiring perkembangan zaman, tradisi ini kemudian diangkat ke dalam bentuk dan seremonial, baik di Tingkat lokal maupun nasional.

Tari Barapan Kebo adalah tari kreasi berbentuk permainan rakyat yang berasal dari Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Tarian barapan kebo merupakan karya tari dari Surdianah yang terinspirasi dari permainan rakyat sumbawa barat yaitu permainan barapan kebo dan di jadikan tarian yang di sebut tarian Barapan Kebo. Tarian Barapan Kebo ini pernah di tarikan di harlah kabupaten sumbawa barat dengan tarin massal, tarian barapan kebo bisa di tarikan dari 3-10 orang laki-laki masing-masing memiliki peran tersendiri, Lokasi permainan barapan kebo biasa di akukan di sawah yang berlumpur luas dan berbentuk persegi panjang, permainan barapan kebo juga ini mainkan 2 ekor dan 1 orang joki dan perlengkapan yang digunakan adalah *noga dan uwe*. Tarian permainan barapan kebo juga dijadikan sebagai perlombaan rutin yang dilakukan kurang lebih setiap tiga kali dalam sebulan, Bentuk permainan barapan kebo mirip dengan sapi yang ada di Madura.

Tarian Barapan Kebo menjadi seni pertunjukan bagi Masyarakat Sumbawa Barat dan khususnya untuk seluruh penikmat seni yang ada di

Kabupaten Sumbawa Barat. Koreografer Barapan Kebo Surdianah sangat menggemari permainan Barapan Kebo, maka dari itu gerakan-gerakan yang ada dalam tarian barapan kebo gerakan khas sumbawa yang memiliki nilai-nilai agar muda di kaji dan di jadikan suatu identitas dalam mempertahankan suatu kebudayaan yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat. Namun demikian, meskipun tarian ini memiliki nilai estetika dan budaya yang tinggi, masih terdapat keterbatasan dalam kajian akademik yang mendalam terhadap struktur tari ini. Kebanyakan kajian yang ada masih bersifat deskriptif dan belum menyentuh aspek bentuk secara detail. Padahal, pemahaman terhadap struktur tari sangat penting untuk mendokumentasikan dan mengembangkan tari tradisional secara berkelanjutan. Bentuk penyajian dapat menjadi langkah awal dalam mendokumentasikan elemen-elemen tari secara sistematis, sehingga generasi muda dapat mempelajarinya dengan lebih mudah dan terarah.

Melalui pendekatan koreografi, peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk Tari Barapan Kebo, seperti jenis dan makna gerakan, pola lantai yang digunakan, jenis musik pengiring, tata busana, serta struktur dramatik dalam pertunjukannya. Selain itu, Bentuk penyajian ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana setiap elemen tersebut saling berinteraksi membentuk makna keseluruhan dari tarian. Dengan kata lain, pendekatan ini tidak hanya mengungkap "apa" yang ada dalam tarian, tetapi juga "mengapa" dan "bagaimana" elemen-elemen tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan budaya. Dengan melakukan Bentuk penyajian terhadap Tari Barapan Kebo, diharapkan dapat muncul pemahaman yang lebih luas mengenai nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Sumbawa Barat. Tarian ini mencerminkan nilai kerja keras, kebersamaan, semangat kompetisi yang sehat, dan rasa syukur kepada Tuhan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga memiliki makna universal yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat secara umum.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berbasis data sekunder, artinya peneliti tidak terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara, melainkan Bentuk penyajian berbagai sumber informasi yang telah tersedia. Fokus utama dari penelitian adalah mengungkap struktur budaya dan pola oposisi biner dalam Tari Barapan Kebo menggunakan structuralisme claud levis-Strauss.

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk penyajian dalam Tari Barapan Kebo merujuk pada bagaimana unsur-unsur keindahan hadir dan membentuk pengalaman seni dalam pertunjukan. Bentuk penyajian dalam konteks ini tidak hanya sebatas "bentuk secara visual", tetapi juga menyangkut nilai dan norma yang dijaga dalam suatu pertunjukan. Tari Barapan Kebo memiliki nilai estetis yang kuat karena memadukan berbagai unsur seni tradisional gerak tari, musik pengiring, kostum, dan ruang pertunjukan yang mencerminkan identitas masyarakat Sumbawa Barat. Unsur-unsur ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling

mendukung untuk menyampaikan pesan budaya dan spiritual kepada penonton.

Tari Barapan kebo merupakan seni pertunjukan yang terinspirasi dari tradisi Barapan Kebo yaitu perlombaan membajak sawah dengan kerbau yang telah menjadi bagian dari identitas budaya Masyarakat Sumbawa Barat. Tari ini biasanya dipentaskan dalam acara-acara adat, penyambutan tamu, atau festival budaya. Gerakan-gerakannya menggambarkan kekuatan, kerja sama, dan nilai kompetisi, yang semuanya diambil dari esensi tradisi Barapan kebo.

Dalam pertunjukannya, Tari Barapan Kebo melibatkan penari laki-laki dan atau penari Perempuan, dengan iringan musik tradisional yang enerjik. Kostum yang digunakan pun mengadopsi pakaian petani dan ornamen khas Sumbawa, dengan simbol kerbau sebagai pusat representasi. Motif Gerak Tari Barapan Kebo memiliki karakter gerak yang dinamis, maskulin, dan energik, mencerminkan semangat kompetisi serta nilai-nilai kerja sama dan keberanian.

Melalui pendekatan koreografi terlihat bahwa Tari Barapan Kebo bukan sekedar hiburan, melainkan medium representasi nilai dan struktur sosial Masyarakat Sumbawa Barat. Ia menyiapkan narasi budaya tentang bagaimana manusia bersinergi dengan alam, menjunjung kerja keras, dan menjaga keseimbangan sosial. Oposisi biner yang muncul dalam tari ini menegaskan pandangan Levi-Strauss bahwa budaya bekerja melalui struktur-struktur simbolik yang tidak selalu tampak di permukaan, namun dapat dikenali melalui pola dan narasi yang berulang.

Dengan demikian Tari Barapan Kebo dapat dipahami sebagai bentuk artikulasi simbolik dari praktik budaya Barapan Kebo itu sendiri. Dimana nilai-nilai kekuatan, keharmonisan, dan spiritualitas terjalin dalam sebuah pertunjukan Tari. Tari Barapan kebo merupakan seni pertunjukan yang terinspirasi dari tradisi Barapan Kebo yaitu perlombaan membajak sawah dengan kerbau yang telah menjadi bagian dari identitas budaya Masyarakat Sumbawa Barat. Tari ini biasanya dipentaskan dalam acara-acara adat, penyambutan tamu, atau festival budaya. Gerakan-gerakannya menggambarkan kekuatan, kerja sama, dan nilai kompetisi, yang semuanya diambil dari esensi tradisi Barapan kebo.

Dalam pertunjukannya, Tari Barapan Kebo melibatkan penari laki-laki dan atau penari Perempuan, dengan iringan musik tradisional yang enerjik. Kostum yang digunakan pun mengadopsi pakaian petani dan ornamen khas Sumbawa, dengan simbol kerbau sebagai pusat representasi. Motif Gerak Tari Barapan Kebo memiliki karakter gerak yang dinamis, maskulin, dan energik, mencerminkan semangat kompetisi serta nilai-nilai kerja sama dan keberanian. Bentuk penyajian dalam tari tradisional merujuk pada nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang terkandung dan disampaikan melalui pertunjukan tersebut. Dalam konteks Tari Barapan Kebo, dimensi etis sangat

menonjol karena tari ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan nilai dan pembentukan karakter Masyarakat.

Tari Harapan Kebo mencerminkan etika kerja keras, ketekunan, dan rasa syukur dalam kehidupan masyarakat agraris. Kerbau (kebo) dalam tarian ini menjadi simbol utama dari ketabahan, kekuatan, dan loyalitas dalam membantu petani mengolah sawah. Nilai moral yang terkandung antara lain, Kerja sama dan gotong royong: ditampilkan dalam formasi dan gerakan berkelompok, Kesabaran dan ketabahan: gerakan yang lambat dan berat menggambarkan proses menunggu hasil panen, dan rasa hormat kepada alam dan leluhur: melalui gerakan menunduk dan doa simbolik.

Tarian ini juga berperan dalam mentransmisikan etika sosial kepada generasi muda, menumbuhkan rasa hormat kepada tradisi dan orang tua yang lebih dulu menanam nilai-nilai budaya, mengajarkan tata krama dan sopan santun, baik saat latihan maupun saat pertunjukan, termasuk sikap rendah hati di hadapan penonton dan tokoh adat, menguatkan rasa tanggung jawab budaya, bahwa generasi muda harus meneruskan adat istiadat leluhurnya.

Etika dalam Tari Harapan Kebo juga terlihat dalam perannya sebagai perekat sosial, tarian ini sering dipentaskan dalam ritual adat atau perayaan panen, yang melibatkan seluruh anggota masyarakat. Hal ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial, tarian menjadi ajang pendidikan karakter kolektif: masyarakat diajak untuk tidak melupakan nilai gotong royong, solidaritas, dan kehidupan yang selaras dengan alam, dan penghormatan terhadap kerbau sebagai makhluk yang berjasa menumbuhkan hasil bumi, mencerminkan etika ekologis suatu bentuk kesadaran akan hubungan manusia dan hewan secara seimbang.

4. Kesimpulan

Tari Barapan Kebo merupakan representasi simbolik dari tradisi Barapan Kebo yang bermakna mendalam dalam kehidupan Masyarakat agraris Sumbawa Barat. Tari ini tidak hanya juga memuat nilai-nilai budaya, spritla, dan sosial. Melalui pendekatan structural levi-stauss, ditemukan bahwa tari ini membuat berbagai oposisi biner, seperti cepat dan lambat, manusia dan alam, kekuatan dan keluwesan, yang menjadi landasan struktur simbolik dalam pertunjukan. Tarian ini juga merefleksikan nilai-nilai lokal, seperti gotong royong, ketaguhan, hubungan harmonis dengan alam, serta pentingnya keseimbangan dalam hidup bermasyarakat. Dengan mempertahankan struktur simbolik dari tradisi asalnya, Tari Barapan Kebo berfungsi sebagai pelestarian identitas lokal Sumbawa Barat.

Tari Barapan Kebo tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai budaya yang mendalam. Melalui oposisi biner yang ada, tari ini menggambarkan dinamika kehidupan masyarakat agraris Sumbawa Barat, di mana kecepatan dan kelambatan, kekuatan dan keluwesan, serta hubungan antara manusia dan alam saling berinteraksi dan menciptakan harmoni. Nilai-nilai seperti gotong royong, ketangguhan, dan keseimbangan hidup bermasyarakat tercermin dalam setiap gerakan dan simbol yang ada dalam tari ini.

Lebih dari itu, Tari Barapan Kebo juga berperan sebagai sarana pelestarian identitas lokal. Dengan mempertahankan struktur simbolik dari

tradisi asalnya, tari ini menjadi jembatan penghubung antara generasi masa lalu dan masa depan, memastikan bahwa warisan budaya Sumbawa Barat tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan zaman. Melalui pertunjukan tari ini, masyarakat dapat merasakan kembali esensi dari tradisi Barapan Kebo, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap budaya lokal mereka.

5. Daftar Pustaka

- Asidah, E., Selva., & Vinusia, M. (2023). Budaya Kerapan Kerbau dalam Mempererat Hubungan Sosial Masyarakat dan Mengembangkan Produktivitas Usaha Bisnis Wisata. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*. Vol 5(1)
- Irhandayaningsih. (2021). *Pelestarian kesenian tradisional sebagai upaya dalam menumbuhkan kecintaan bu-daya lokal di masyarakat Jurang Blimbing Tembalang*. Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Saputra, H., Yulianti, R., & Kailani, A. (2020). *Kajian gerak dalam pertunjukan tari Barapan Kebo di Sanggar Sareng Nyer Kabupaten Sumbawa Barat*. Jurnal Seni Pertunjukan, Seni Pertunjukan, Universitas Hamzanwadi.
- Ardival, A. (2012). *Peran seni dalam pengajaran*. Fakultas Bahasa Sastra Seni, Universitas Negeri Padang.
- Koentjaraningrat, K. (2010). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Jambatan
- Naisca, N. A. O., Ponimin, P., & Rini, D. R. (2024). Ritual Tari Seblang Banyuwangi sebagai Sumber Inspirasi Karya Batik Lukis. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(4), 365–383. <https://doi.org/10.17977/um064v4i42024p365-383>